

Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Tuti Nurlaela¹ Juli Amaliya Nasucha² Muhammad Husnur Rofiq³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia;

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia;

³ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia;

Abstract

Keywords:

Teacher's Role,
Quality of Islamic
Religious Education,
Madrasah Diniyah.

This study explores endeavors aimed at enhancing the caliber of Islamic religious education at SMK N 1 Bangli by fostering collaboration with Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Data for the research was gathered through on-site observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that Madrasah Diniyah plays a crucial role in augmenting comprehension of religious materials and elevating the standard of Islamic religious education within the SMK N 1 Bangli setting. This contribution is manifested through the cultivation of ethical values, curriculum enhancement, teacher capacity building, extension of instructional hours, reinforcement of worship practices, oratory skills development, and provision of facilities and infrastructure. These endeavors are in line with the principles of Islamic education encompassing moral upbringing, individual enlightenment, and societal enrichment. The research outcomes demonstrate a positive impact on enhancing the quality of Islamic religious education across cognitive, affective, and psychomotor domains. These findings corroborate earlier research results highlighting the pivotal role of Islamic religious education in instilling moral virtues, fostering noble character, and promoting public awareness regarding the significance of Islamic education. The collaboration between SMK N 1 Bangli and Madrasah Diniyah Al-Hidayah serves as a potential model for other educational institutions seeking to enhance the quality of Islamic religious education through fruitful partnerships with religious educational establishments.

Abstrak

Kata kunci:
Peran Guru,
Mutu Pendidikan
Agama Islam,
Madrasah Diniyah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki usaha-usaha dalam meningkatkan standar pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli melalui kolaborasi dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan di lapangan, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan dan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan SMK N 1 Bangli. Peranan ini diwujudkan melalui pembentukan karakter yang baik, perbaikan kurikulum, pelatihan guru, penambahan jam belajar, praktik ibadah, pengembangan keterampilan berbicara, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur. Usaha-usaha ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mencakup pembentukan moral, peningkatan individu, dan pembangunan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di berbagai aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategis Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, membentuk nilai-nilai moral, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam. Kolaborasi antara SMK N 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui kerjasama yang produktif dengan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan.

Corresponding Author:

Tuti Nurlaela

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; nurlaelatuti6@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cepat dan mengganggu. Kemajuan ini mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023; Evan & Rahmat, 2023). Di tengah gelombang globalisasi yang semakin kuat, Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda agar tidak terpengaruh oleh arus negatif perkembangan zaman (Hasan & Aziz, 2023). Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan keterhubungan dengan Allah SWT, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang utuh, baik di dunia maupun di akhirat (Laili & Hasan, 2022). Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara tujuan mulia Pendidikan Agama Islam dengan (Dianty et al., 2023).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui serangkaian wawancara dan observasi di SMK Negeri 1 Bangli menggambarkan beberapa permasalahan terkait Pendidikan Agama Islam. Data dari observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama di antara siswa muslim yang hanya berjumlah 16 orang dari total 782 siswa di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, hanya 3 jam pelajaran per minggu, menjadi kendala utama dalam penyampaian materi dengan cakupan yang memadai dan mendalam. Akibatnya, banyak siswa yang kurang dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozi, 2019) yang menegaskan bahwa minimnya pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama oleh siswa merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan untuk melindungi diri dari berbagai dampak negatif yang muncul akibat globalisasi.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam bagi siswa. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memaksimalkan peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang bermutu (Masrufa, 2024). Kehadiran Madrasah Diniyah di luar jam sekolah, contohnya di Masjid Agung Bangli, diharapkan dapat menjadi penunjang dalam memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam dengan menguraikan peran penting Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan sekolah formal.

Madrasah Diniyah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkualitas, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban dan mengembangkan generasi penerus bangsa (Chairiyah, 2021). Seperti yang dijelaskan oleh (Bahri, 2020), madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki karakteristik yang memungkinkannya untuk menghasilkan individu yang berkualitas melalui layanan berkualitas. Pentingnya keberadaan Madrasah Diniyah harus dijaga karena perannya dalam menyampaikan nilai-nilai kebjajikan dan

spiritualitas kepada generasi penerus bangsa agar menjadi individu yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Allah (Tohir, 2020).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk secara menyeluruh mengevaluasi peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan standar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bangli. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa Madrasah Diniyah dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang cerdas, beriman, dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan terjadi kerjasama antara pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan nonformal di Madrasah Diniyah dalam mencetak individu yang unggul secara akademis dan siap bersaing di dunia kerja maupun industri (Nurkhasanah et al., 2023).

Penelitian ini menjadi unik karena fokus utamanya adalah pada peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mendukung peningkatan standar Pendidikan Agama Islam di sekolah formal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kurikulum atau metode pembelajaran di sekolah, seperti yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2022) dan (Kholik et al., 2024), penelitian ini menggali peran lembaga pendidikan di luar sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter dan aspek spiritual siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelajahi dan memahami secara menyeluruh peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan standar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bangli. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena secara terperinci dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alami dalam konteks yang sesuai (Creswell, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi dengan rinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Arikunto, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci, termasuk Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bangli, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Madrasah Diniyah Al-Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa muslim yang aktif terlibat dalam kegiatan di Madrasah Diniyah. Sementara data sekunder didapatkan dari berbagai dokumen, laporan, artikel, dan literatur relevan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi partisipatif dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah, serta mengamati interaksi antara siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, RPP, laporan kegiatan, dan data lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari (Miles et al., 2018), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data meliputi pemilihan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian, diagram, atau format lain yang terstruktur dan sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan kesimpulan awal dengan data yang terkumpul dari lapangan, melakukan pengecekan ulang, dan mencari data tambahan yang mendukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMKN 1 Bangli

Fokus utama artikel ini adalah mengevaluasi kurikulum tambahan atau kurikulum penguat yang digunakan oleh Madrasah Diniyah, serta program-program dan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Hidayah Bangli.

Pembinaan Akhlakul Karimah

Pendidikan Madrasah Diniyah adalah sistem pendidikan yang dibangun untuk membentuk peserta didik dengan cara yang membuat mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan kesadaran akan etika Islam dalam sikap, tindakan, dan pendekatan mereka terhadap berbagai jenis pengetahuan. Mereka dilatih untuk mengembangkan mental yang tidak hanya mendorong keinginan untuk memperoleh pengetahuan demi memuaskan keingintahuan intelektual atau mencari keuntungan material semata, tetapi juga untuk tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi dan mampu menciptakan kesejahteraan spiritual, mental, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.

Salah satu tugas utama Madrasah Diniyah adalah mengembangkan akhlakul karimah (akhlak mulia) pada para siswa, baik dalam interaksi mereka dengan teman sebaya maupun dengan guru atau pendidik. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa Pendidikan Madrasah Diniyah memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sejak dini.

Dalam rangka untuk mendapatkan informasi tentang kontribusi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMKN 1 Bangli, peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan wawancara dengan I Nyoman Susila, S.Pd., M.Pd., yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Bangli, dan Khomisah Muhtadi, S.Pd.I., yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Keduanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika sekolah dan kolaborasi antar program terkait pendidikan agama Islam di institusi vokasi tersebut.

Ketika dimintai pendapat mengenai kerja sama antara Madrasah Diniyah dan SMKN 1 Bangli dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di antara siswa, I Nyoman Susila, S.Pd., M.Pd. menyampaikan bahwa synergies tersebut melibatkan berbagai aktivitas dan inisiatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.

"Kerjasama antara Madrasah Diniyah dan SMKN 1 Bangli dalam meningkatkan pemahaman materi PAI memiliki signifikansi yang besar. Kami memiliki kemitraan yang erat dengan Madrasah Diniyah di sekitar wilayah ini. Madrasah Diniyah memberikan pendekatan pengajaran agama Islam yang lebih intensif, sementara SMKN 1 Bangli fokus pada pengembangan keahlian vokasional. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman agama yang kuat sekaligus memperoleh keterampilan praktis untuk masa depan mereka."

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang metode atau program yang digunakan oleh Madrasah Diniyah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan siswa SMKN 1 Bangli. Bapak I Nyoman Susila, S.Pd., M.Pd. menjelaskan,

"Madrasah Diniyah melaksanakan program tambahan di luar jam pelajaran utama yang difokuskan pada pemahaman agama Islam. Mereka menyelenggarakan pengajian kitab suci, diskusi agama, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Program-program ini membantu siswa memahami agama Islam dengan lebih dalam dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari."

Dalam usaha memahami pentingnya pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai Ibu Hj. Khomisah, S.Pd.I., yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Beliau menyatakan,

"Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah sangatlah vital. Selain mengajar materi agama, kami juga bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang baik dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Kami berusaha menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik terinspirasi untuk mengadopsi akhlak mulia dalam berbagai situasi."

Ketika ditanya tentang strategi atau metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik, beliau menambahkan,

"Saya menerapkan pendekatan holistik dalam pembentukan akhlakul karimah. Selain menyampaikan konsep-konsep agama yang relevan, saya juga menggunakan metode pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral sehari-hari. Diskusi, studi kasus, permainan peran, dan cerita-cerita Islami adalah beberapa metode yang saya terapkan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik."

Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMKN 1 Bangli. Kerjasama yang efektif antara kedua lembaga ini memberikan manfaat nyata bagi para siswa, membekali mereka untuk masa depan yang sukses secara vokasional dan spiritual.

Kurikulum Penguat Madrasah Al-Hidayah Bangli

Madrasah Diniyah Al-Hidayah adalah bagian dari struktur pendidikan formal pesantren. Peran utama Madrasah Diniyah ini adalah untuk melengkapi dan mendukung kekurangan yang terdapat dalam sistem pendidikan formal, sehingga terjadi integrasi yang erat antara pendidikan formal dan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah Al-Hidayah berfungsi sebagai tambahan dan pelengkap dari pendidikan formal, terutama mengingat bahwa waktu yang diperuntukkan untuk pendidikan agama di sekolah formal seringkali terbatas, sekitar 3 jam saja, yang dianggap belum mencukupi untuk mempersiapkan keberagaman anak dengan baik untuk masa depan mereka.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Hidayah Bangli dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa di sekolah, sekaligus sebagai tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sebagai bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dialog dengan Ibu Hj. Khomisah, beliau menjelaskan bahwa

“Terbentuknya Madrasah Diniyah merupakan hasil dari perjalanan yang berliku, didorong oleh kekuatan spiritual dan semangat untuk menyebarkan ajaran Allah SWT kepada umat Islam. Salah satu upayanya adalah dengan mendirikan Madrasah Diniyah sebagai wadah bagi anak-anak di desa tersebut untuk mendalami ilmu agama. Terbentuknya Madrasah Diniyah juga didorong oleh dorongan kuat dari masyarakat sekitar untuk menjaga tradisi pendidikan Madrasah Diniyah, di mana mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan Madrasah Diniyah ini.”

Madrasah Diniyah memiliki keterkaitan yang erat dengan masyarakat dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan di dalamnya. Partisipasi masyarakat memiliki peran krusial dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Madrasah Diniyah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberadaannya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar rasa memiliki. Rasa memiliki yang besar membawa tanggung jawab yang besar, dan tanggung jawab yang besar mendorong dedikasi yang lebih kuat terhadap Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Madrasah Diniyah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi, karena masyarakatlah yang turut memelihara, membesarkan, dan menilai kinerja Madrasah Diniyah.

Pada awalnya, Madrasah Al-Hidayah Bangli hanya ditujukan untuk siswa SMP. Namun, karena permintaan dari orang tua dan guru SMK untuk memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk memperdalam studi agama di Madrasah Diniyah guna melengkapi kurangnya waktu belajar formal di sekolah, yang hanya 3 jam per minggunya, Madrasah Al-Hidayah Bangli kemudian membuka pintu bagi siswa SMK untuk bergabung dalam lingkungan belajar tersebut.

Bentuk Kerjasama antara Madrasah Diniyah dengan SMKN 1 Bangli

Kolaborasi antara Madrasah Diniyah Al-Hidayah dan SMKN 1 Bangli memberikan nilai tambah bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan, terutama di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sinergi ini

dianggap sebagai langkah strategis untuk menggabungkan potensi kedua lembaga guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademik, vokasional, dan spiritual.

Berdasarkan temuan di lapangan, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan memajukan pendidikan, seperti yang telah dilakukan hingga saat ini, menjadi fokus utama bagi SMKN 1 Bangli. Hal ini sejalan dengan pernyataan Waka. Kur. I Nyoman Suasta, S.Pd., yang menekankan pentingnya memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan agama.

" Kehadiran Madrasah Diniyah yang telah terjalin kerjasama dengan sekolah kami sangat bermanfaat, terutama dalam aspek keagamaan dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kami berharap agar lulusan dari SMKN 1 Bangli dapat mencapai standar kualitas yang tinggi, baik dalam pengetahuan umum maupun agama, di masa yang akan datang."

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diharapkan, Madrasah Diniyah telah merancang suatu program tahunan yang terjadwal secara rutin, yaitu pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru agar dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih profesional. Pelatihan guru ini diadakan dengan mengundang ahli pendidikan yang terampil dan berpengalaman di bidangnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bangli, sekolah secara teratur menyelenggarakan praktik ibadah yang terstruktur. Tujuan praktik ibadah ini adalah untuk melatih siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan praktik ibadah ini mencakup beberapa hal, seperti membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan shalat tahajjud, hajat, dan jenazah, melakukan hafalan surat-surat pendek dan doa dalam shalat, serta mengadakan praktik pidato atau khitobah untuk melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan di depan umum.

Berdasarkan dokumentasi yang ada, terlihat bahwa siswa di SMKN 1 Bangli membiasakan diri untuk membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari budaya positif di sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada praktik dzikir dan membaca kitab suci sebelum memulai aktivitas belajar.

Sekolah, termasuk SMKN 1 Bangli, memandang peningkatan mutu pendidikan agama Islam sebagai prioritas utama dalam upaya pengembangan pendidikan. Mereka menyadari bahwa kualitas lulusan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan vokasional, tetapi juga oleh pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang kuat.

SMKN 1 Bangli telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan program-program tersebut, serta dapat memotivasi kelancaran dan keberhasilan program-program yang direncanakan.

Pembahasan

Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi agama di SMK N 1 Bangli dapat diamati dari beberapa perspektif. Pertama, Madrasah Diniyah memainkan peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) para siswa. Seperti terdokumentasikan, salah satu inti dari pendidikan Islam meliputi tiga aspek, termasuk pendidikan moral dan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Di Madrasah Diniyah, penekanan yang besar diberikan pada pembinaan karakter dan kepribadian siswa, dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi Muslim yang utuh (Azizah et al., 2023).

Kedua, Madrasah Diniyah menawarkan kurikulum tambahan atau penguat yang komprehensif untuk melengkapi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Diketahui bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di sekolah menengah sangat terbatas, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara menyeluruh. Selain itu, kurikulum PAI di sekolah biasanya menawarkan informasi dan kompetensi yang terbatas, yang menyebabkan guru PAI terbatas dalam pengembangan pengalaman belajar (Afif & Etikoh, 2023). Dengan menerapkan kurikulum tambahan yang komprehensif seperti yang ada di Madrasah Diniyah, SMK N 1 Bangli dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman agama Islam yang mendalam dan komprehensif. Ini didukung oleh kreativitas guru dan penekanan pada aspek praktis di Madrasah Diniyah.

Ketiga, sinergi antara SMK N 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kolaborasi ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pelatihan tenaga pengajar, program peningkatan mutu pendidikan, perluasan waktu pembelajaran, praktik ibadah, pelatihan berbicara, dan penyediaan fasilitas. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi staf pengajar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik bagi siswa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli sejalan dengan konsep peningkatan mutu pendidikan yang disampaikan oleh beberapa akademisi (Minsih et al., 2019) mengindikasikan bahwa peningkatan mutu sekolah membutuhkan lima faktor utama, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, siswa sebagai fokus, keterlibatan penuh guru, kurikulum yang fleksibel, dan kerjasama yang kuat. Pendekatan ini tercermin dalam kemitraan antara SMK N 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah, di mana mereka berkolaborasi dalam merancang program-program yang melibatkan kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa, dan kurikulum yang diperkaya oleh kontribusi Madrasah Diniyah.

Selain itu, proses peningkatan kualitas pendidikan juga perlu dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan semua komponen di dalam sekolah, seperti yang disampaikan oleh (Zahrok, 2020). Dalam hal ini, SMK N 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah telah menetapkan standar mutu yang menjadi panduan dalam mengevaluasi hasil pendidikan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. Standar mutu tersebut kemudian diupayakan untuk dicapai melalui program-program yang telah disepakati bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli melalui kerja sama dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah telah menghasilkan dampak yang positif. Dalam hal pengetahuan, sekolah menggunakan hasil Ujian Semester dan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) sebagai standar evaluasi. Dengan merujuk pada hasil ujian tersebut, sekolah dapat mengembangkan program-program yang sesuai untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan.

Dari segi sikap, standar mutu dievaluasi berdasarkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan keagamaan. Sementara dalam hal keterampilan, standar mutu dilihat dari kemampuan siswa dalam bertindak setelah mendapat pengalaman belajar tertentu, seperti partisipasi dalam shalat berjamaah dan menjaga kebersihan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kerja sama antara SMK N 1 Bangli dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah merupakan langkah strategis yang konsisten dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh (Mulyasa, 2002), pendidikan Islam memiliki tiga aspek utama, yaitu pendidikan moral atau akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan sosial. Ketiga aspek ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim yang utuh dan kompleks.

Konsep pendidikan akhlak dalam Islam telah banyak dibahas oleh para ahli dan pemikir Muslim terdahulu. Salah satu tokoh terkemuka dalam bidang ini adalah Imam Al-Ghazali, seorang filsuf dan teolog Muslim abad ke-11. Dalam karyanya yang monumental, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai pondasi utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Beliau menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan tersebut hanya dapat dicapai melalui akhlak yang baik (Nabila, 2021).

Aspek kedua dari pendidikan Islam yang ditekankan dalam upaya peningkatan mutu di SMK N 1 Bangli adalah pendidikan individu. Hal ini tercermin dalam penerapan kurikulum penguat atau tambahan yang lengkap dari Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkaya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang memiliki keterbatasan jam pelajaran dan cenderung menawarkan kompetensi minimal. Dengan adanya kurikulum tambahan dari Madrasah Diniyah, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama Islam.

Penerapan kurikulum tambahan ini sejalan dengan konsep pendidikan individu dalam Islam yang menekankan pentingnya menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran, serta antara keyakinan dan intelek (Ansori et al., 2019). Pendidikan individu dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun keterampilan praktis.

Aspek ketiga dari pendidikan Islam yang ditekankan dalam upaya peningkatan mutu di SMK N 1 Bangli adalah pendidikan kemasyarakatan. Hal ini tercermin dalam program-program kerjasama antara SMK N 1 Bangli dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah, seperti pelatihan guru, program peningkatan mutu pendidikan, penambahan jam pelajaran, praktik ibadah, latihan pidato/khitobah, dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan kemasyarakatan dalam Islam menekankan pentingnya menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat (Hasan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga aspek sosial dan kemasyarakatan. Islam mengajarkan pentingnya hidup bermasyarakat, saling tolong-menolong, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (Zulkarnain et al., 2020).

Pendapat para pemikir Muslim, seperti yang terdapat dalam karya-karya Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali, telah menggarisbawahi konsep pendidikan kemasyarakatan dalam Islam. Mereka menekankan pentingnya membentuk masyarakat yang berbudaya dan beradab melalui pendidikan yang berkualitas. Ibnu Khaldun, dalam "Muqaddimah"-nya, menggambarkan perlunya memperhatikan tidak hanya aspek individu tetapi juga aspek sosial dan kemasyarakatan dalam pendidikan. Sementara itu, Al-Ghazali, dalam "Ihya' Ulumuddin"-nya, menyoroti pentingnya membangun masyarakat yang saling bahu-membahu dan memiliki solidaritas yang tinggi.

Upaya SMK N 1 Bangli dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik dan menyeluruh, sebagaimana diuraikan oleh ahli dan pemikir Muslim terdahulu. Hal ini tercermin dalam integrasi ketiga aspek pendidikan Islam: moral/akhlak, individu, dan kemasyarakatan.

Sejalan dengan pandangan teoritis, relevan juga untuk meneliti apakah langkah-langkah peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Azizah & Apdila, 2021; Calora et al., 2023; Halim, 2022; Hasanah & Maarif, 2021), menyoroti peran vital madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah umum. Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian Muhria & Pd (2020), yang menunjukkan peran strategis madrasah diniyah dalam mengembangkan dan melestarikan pendidikan Islam di masyarakat secara lebih luas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prasetiya & Halili, 2022) juga mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli. (Prasetiya & Halili, 2022) menemukan bahwa madrasah diniyah memiliki peran dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia di masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa madrasah diniyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya pembinaan akhlak dan moral dalam proses pendidikan. Temuan (Prasetiya & Halili, 2022) sejalan dengan upaya SMK N 1 Bangli

dan Madrasah Diniyah Al-Hidayah dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam data, salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak, yaitu usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Upaya ini dilakukan melalui program-program seperti praktik ibadah, latihan pidato/khitobah, dan pembiasaan membaca Asmaul Husna serta Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli melalui kerjasama dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah sejalan dengan konsep-konsep pendidikan Islam secara teoritis dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Upaya ini mencakup tiga aspek utama pendidikan Islam, yaitu pendidikan moral/akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan, yang saling terintegrasi dalam program-program yang dilaksanakan. Dengan adanya kerjasama yang terencana dengan baik, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dan madrasah diniyah, diharapkan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, kerjasama ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui sinergi dengan lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah diniyah.

KESIMPULAN

Madrasah Diniyah memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman materi agama Islam serta kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan SMK N 1 Bangli. Peran ini diwujudkan melalui berbagai cara, termasuk: a. Meningkatkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak mulia) pada siswa, sesuai dengan nilai-nilai inti pendidikan Islam yang menekankan moral dan akhlak. b. Menyediakan kurikulum tambahan untuk memperkaya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dengan waktu pembelajaran yang terbatas. c. Berkolaborasi dengan SMK N 1 Bangli dalam berbagai program peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, seperti pelatihan guru, penambahan jam pelajaran, praktik ibadah, latihan berpidato/khitobah, dan menyediakan fasilitas.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli melalui kerjasama dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh dan komprehensif, yang mencakup tiga aspek utama: pendidikan moral/akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan masyarakat. Dengan kerjasama yang terencana dengan baik, melibatkan semua pihak dari sekolah dan madrasah diniyah, serta mematuhi standar mutu yang jelas, diharapkan usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK N 1 Bangli dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal. Kerjasama antara SMK N 1 Bangli dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah bisa menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan agama seperti madrasah diniyah.

REFERENSI

- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1181>
- Ansori, A. I., Arifin, B., & Purwantoro. (2019). Relevansi Madrasah Diniyah Takmiliah terhadap Pengembangan Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) di Madrasah Diniyah Takmiliah At-Taahdzib Jombang. *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 7(1), Article 1. <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tahdzib/article/view/95>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), Article 1.
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Bahri, S. (2020). Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4654>
- Calora, I. P., Arif, M., & Rofiq, M. H. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.592>
- Chairiyah, Y. (2021). SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dianty, C., Yulinar, Andari, A. A., Sujarwo, A., & Hidayah, N. (2023). Implementasi Manajemen Disain Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(3), Article 3. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/43>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Evan, E. S., & Rahmat. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sakai Sambayan Dalam Menumbuh Kembangkan Sikap Toleransi Masyarakat

- Lampung Pepadun. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.11>
- Halim, A. (2022). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), Article 1.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Solechan, S. (2022). Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467>
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., & Ashari, A. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i1.7>
- Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 219–228.
- Rozi, F. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Zulkarnain, Wahab, A., & Syaharuddin, S. (2020). Peran Ta'awun dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar. *Al-Buhuts*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/ab.v16i2.1755>